

## Hubungan Locus Kendali Internal dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh

Ika Amalia

Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

Email: ika.amalia@unimal.ac.id

### **Abstract**

*This study have aimed to determined the relationship internal Locus of Control and self esteem with career maturity in students of Psychology of Malikussaleh University. The population in this study are consisted of 162 students. The Sampling technique in this study are used Simple Random Sampling with Percentage. The sample are consisted of 132 students or 81.5%. This research have designed by using correlational quantitative method. The Data collection's methods in this study have used three scales namely Career Maturity scale, Internal Locus of Control scale and Self Esteem scale. The Data analysis have used Multiple Regression Analysis technique. The result of the study showed that (1) There was a significant positive relation between internal Locus of Control with career maturity with coefficient  $rx1.y = 0,589$  and  $p = 0,000$  with the contribution of 34,7%. (2) There was a significant positive relation between self esteem and career maturity, with coefficient  $rx2.y = 0,565$  and  $p = 0,000$  with the contribution of 32%. (3) There was a significant positive relation between Internal Locus of Control and self esteem with career maturity, with coefficient  $rx1.2y = 0,632$  and  $p = 0,000$  with the contribution equal to 39.9%. thus stated that all hypotheses are acceptable.*

**Keywords :** *Internal locus of control, career maturity*

### **Pendahuluan**

Diterapkannya Masyarakat Ekonomi Asean 2015 (MEA 2015) diharapkan tenaga kerja Indonesia memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai agar tidak kalah bersaing dengan tenaga kerja dari luar negeri. Kemampuan dan keterampilan yang baik salah satunya bisa dicapai dengan kematangan karir yang baik pada usia sekolah.

Upaya yang telah dan sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bertanggung jawab, mandiri, serta berorientasi ke masa depan maka di Indonesia telah banyak berdiri perguruan tinggi baik perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta di berbagai daerah di Indonesia. Mahasiswa psikologi tingkat satu dan tingkat dua (semester 2, semester 4) dapat dikategorikan kedalam kategori remaja yang berusia antara 17 tahun sampai dengan 22 tahun. Super (1980) menyatakan bahwa remaja yang berusia 15 hingga 25 tahun berada pada tahap perkembangan karir fase eksplorasi. Tahap ini, remaja diharapkan mampu membuat rencana pekerjaan, memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, dan mempersiapkan diri untuk memasuki pekerjaan tersebut. Banyak permasalahan yang muncul pada masa remaja khususnya pada mahasiswa. Masalah yang umumnya dialami adalah masalah sosial, akademik, serta karir.

Permasalahan sosial yang terjadi pada masa remaja khususnya mahasiswa berkaitan dengan hubungan yang lebih akrab dengan teman sebaya baik melalui pertemanan maupun percintaan. Dalam bidang akademik, remaja juga sering mengalami permasalahan yaitu nilai yang rendah dan yang berhubungan dengan kematangan karir. Kematangan karir menjadi konsekuensi logis dari perkembangan remaja dimana terdapat tuntutan dalam mempersiapkan karir. Masalah kematangan karir yang terjadi pada remaja biasanya. Berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan, belum memiliki perencanaan yang matang mengenai pekerjaan, cenderung masih tergantung kepada orang tua dan juga teman dalam memilih

karir. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan mengingat banyaknya remaja/ mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir.

Hasil wawancara pada mahasiswa prodi Psikologi Universitas Malikussaleh yang terdiri dari 30 orang mahasiswa, ditemukan kondisi antara lain mahasiswa belum mampu dan belum mandiri dalam menentukan pilihan karir, mengikuti kuliah di karena keinginan orang tua, mengikuti pilihan teman dan pilihan sendiri.

Ditemukan mahasiswa yang sama sekali tidak mengetahui apa itu prodi psikologi, mereka memilih prodi psikologi karena menganggap prodi psikologi Universitas Malikussaleh merupakan Prodi baru dan mudah untuk lulus. Terdapat juga mahasiswa yang awalnya menginginkan program pendidikan tertentu yang menjadi prioritas, sementara jurusan psikologi merupakan pilihan terakhir mereka dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi Negeri. Mahasiswa masih bingung apakah mereka mampu berkarir sesuai dengan pendidikan yang mereka tekuni saat ini, belum berusaha mencari informasi tentang pekerjaan yang cocok dengan pendidikan yang sedang ditekuni dan belum memiliki kesiapan untuk bekerja setelah lulus.

Penuturan mahasiswa, dapat dikemukakan bahwa belum adanya perencanaan karir, kebingungan menghadapi kelulusan yang disebabkan belum adanya kesiapan bekerja setelah lulus, merasa belum kompeten dan merasa ilmu yang di dapat belum maksimal, serta merasa pendidikan yang sedang di tempuh bukan pilihan dirinya. Semua hal tersebut merupakan hambatan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengembangkan kematangan karir.

Keberadaan mahasiswa dalam menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja masih diabaikan karena merasa mengalami hambatan dalam memilih pekerjaan sesuai dengan minat/ bakat mereka. Berawal dari landasan penyiapan tersebut diatas, semua jenjang pendidikan perlu menyiapkan sumber daya yang berkualitas, tidak terkecuali dengan jenjang pendidikan tinggi.

Sumber daya berkualitas akan tercermin pada indeks prestasi tinggi, memiliki kematangan karir, memiliki tingkat religiusitas tinggi, serta peduli pada sesama tanpa pamrih. (Komalasari, 2012). Terdapat tuntutan dalam mempersiapkan karir. Masalah kematangan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan, belum memiliki perencanaan yang matang mengenai pekerjaan, cenderung masih tergantung kepada orang tua dan juga teman dalam memilih karir.

Permasalahan ini penting untuk diperhatikan mengingat banyaknya remaja/ mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir. sesuai yang dikemukakan oleh Komalasari (2012) bahwa salah satu kesuksesan yang diharapkan dibawa oleh mahasiswa adalah kesuksesan terhadap persiapan karir, yakni untuk dapat memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Super (dalam Osipow, 1983) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir terdiri dari 5 faktor yaitu faktor bio-sosial, faktor lingkungan, kepribadian yang mencakup konsep diri, efikasi diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma, dan tujuan hidup), faktor vokasional dan prestasi Individu.

Menurut Seligman (1994), faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang, yaitu : Faktor keluarga, Faktor internal individu terhadap kematangan karir mencakup *self esteem* (harga diri), *self expectation* (pengharapan diri), *self efficacy* (keyakinan akan kemampuan diri), *locus of control*, minat, bakat, keterampilan, dan kepribadian, Faktor sosial ekonomi berupa lingkungan, status sosial ekonomi dan jenis kelamin.

Menurut Rotter (dalam Friedman &Schustack, 2006), lokus kendali dibedakan menjadi dua dimensi, yaitu lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal. Lokus kendali internal mengacu kepada persepsi bahwa kejadian baik positif maupun negatif terjadi sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan dibawah pengendalian dirinya. Keyakinan di dalam diri individu untuk dapat meraih sukses sering disebut dengan lokus kendali internal.

Lokus Kendali Internal merupakan bagian dari *social learning theory* yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam mendapatkan pujian dan hukuman dalam kehidupan seseorang (Pervin dalam

Smet, 1994). Menurut Lefcourt (dalam Smet, 1994), lokus kendali internal adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya merupakan akibat dari tingkah lakunya. Salah satu faktor kepribadian yang berhubungan dengan kematangan karir selain lokus kendali adalah harga diri. Harga diri yang dimiliki oleh individu akan menentukan perilakunya. Individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung akan berperilaku positif, sedangkan yang memiliki harga diri rendah cenderung akan berperilaku negatif.

Hal tersebut memungkinkan individu yang memiliki harga diri tinggi akan lebih aktif dan bersemangat dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan karirnya, karena merasa dirinya berharga, bernilai, memiliki kemampuan, dan sejajar dengan orang lain. Chiu (dalam Rice dan Dolgin, 2002) menyatakan bahwa seseorang dengan harga diri tinggi biasanya memiliki tujuan karir untuk masa depan. Permasalahan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga dapat diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa belum mampu menentukan pilihan karir berdasarkan kemampuan yang dimilikinya karena dalam menentukan pilihan karir mahasiswa masih dipengaruhi oleh orangtua, keluarga, lingkungan dan teman sebaya.

Mahasiswa mengatakan masuk program pendidikan tersebut karena faktor keterpaksaan sehingga muncul berbagai masalah diantaranya: mahasiswa belum mampu mengidentifikasi karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dan belum mampu merencanakan tujuan karir sesuai dengan program pendidikan mereka. Selain itu beberapa mahasiswa belum memikirkan masalah karir mereka kedepan sehingga belum bisa menentukan pilihan karirnya. Kebanyakan dari mereka masih kurang aktif dalam mencari informasi tentang pekerjaan apa saja yang sesuai dengan jurusan pendidikan psikologi yang sedang ditempuh.

Dari penuturan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belum adanya pemilihan karir, kebingungan menghadapi kelulusan yang disebabkan belum adanya kesiapan bekerja setelah lulus, merasa belum kompeten dan merasa ilmu yang di dapat belum maksimal, serta merasa bahwa pendidikan yang sedang dijalani bukan pilihan dirinya. Semua hal tersebut merupakan hambatan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengembangkan kematangan karir.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lokus kendali internal dengan kematangan karir pada mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di program studi (prodi) psikologi Universitas Malikussaleh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2017. Pendekatan Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan (asosiasi) diantara satu atau lebih variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi psikologi Universitas Malikussaleh. Sampel yang digunakan sebanyak 132 orang mahasiswa program studi Psikologi, Universitas Malikussaleh akan tetapi pada saat penelitian terdapat 2 orang mahasiswa yang tidak hadir sehingga sampel penelitian menjadi 130 orang mahasiswa atau sebesar 80,25% dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan persentase. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi, yaitu:

1. Skala Kematangan Karir yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti. Skala kematangan karir terdiri dari 52 aitem pernyataan. Skala kematangan karir disusun berdasarkan dimensi dari Super (dalam Dybwad, 2008) yaitu perencanaan (*plainfulness*), eksplorasi (*exploration*), pengumpulan informasi (*information gathering*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Setelah dilakukan uji coba pada skala kematangan karir, terdapat 10 aitem pernyataan yang gugur dan memiliki koefisien korelasi  $r_{bt} = 0,453$  sampai dengan  $r_{bt} = 0,726$  serta memiliki reliabilitas sebesar  $r_{tt} = 0,920$ .

2. Skala lokus kendali internal yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala I-E Rotter (Ginatri, 2013). Peneliti mengadaptasi dan memodifikasi skala dengan cara mengambil pernyataan khusus lokus kendali internal. Skala lokus kendali internal terdiri dari 23 aitem pernyataan. Setelah

dilakukan uji coba pada skala lokus kendali internal, terdapat 2 aitem pernyataan yang gugur dan memiliki koefisien korelasi  $r_{bt} = 0,375$  sampai dengan  $r_{bt} = 0,596$  serta memiliki reliabilitas sebesar  $r_{tt} = 0,878$ .

**Hasil**

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel yang dianalisis mengikuti sebaran normal. Sebagai kriterianya, apabila  $p > 0,50$  maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000). Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran:

Tabel 1. Rangkuman hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

| Variabel               | Mean   | Sd    | K-S   | p     | Ket.   |
|------------------------|--------|-------|-------|-------|--------|
| Kematangan karir       | 115,11 | 9,582 | 0,833 | 0,491 | Normal |
| Lokus Kendali Internal | 62,79  | 5,853 | 0,892 | 0,404 | Normal |

**Keterangan:**

- Mean = Nilai rata-rata
- SD = Simpangan Baku (Standar Deviasi)
- K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov
- p = Peluang Terjadinya Kesalahan

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah lokus kendali internal dapat menjelaskan timbulnya kematangan karir. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel bebas (lokus kendali internal) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat (kematangan karir). Sebagai kriterianya, apabila  $p < 0,05$  maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Hadi, 2000).

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

| Linieritas | F beda | p beda | Keterangan |
|------------|--------|--------|------------|
| X1-y       | 65,906 | 0,000  | Linier     |

Keterangan :

- X<sup>1</sup> = Lokus Kendali Internal
- Y = Kematangan karir
- F Beda = Koefisien linieritas
- p Beda = Proporsi peluang ralat

Tabel 3 Uji Hipotesis

Tabel Correlation

|                 |                        | Kematangan Karir | Lokus kendali internal |
|-----------------|------------------------|------------------|------------------------|
| Pearson         | lokus kendali internal | .589             | 1.00                   |
| Sig. (1-tailed) | lokus kendali internal | .000             |                        |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan *antara* lokus kendali internal dengan kematangan karir, dimana koefisien  $r_{xy} = 0,589$  dengan  $p = 0,00$ , hal ini berarti semakin tinggi lokus kendali internal maka semakin tinggi juga kematangan karir. Koefisien determinan ( $r^2$ ) =  $0,347$ . Ini menunjukkan bahwa kematangan karir dibentuk dan dipengaruhi oleh lokus kendali internal dengan kontribusi sebesar 34,7%.

### Diskusi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lokus kendali internal dengan kematangan karir pada mahasiswa psikologi universitas Malikussaleh. Proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan di program studi psikologi Universitas Malikussaleh berjalan lancar. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui angket untuk pengumpulan data, selanjutnya dilakukan sesuai pengujian untuk memberi gambaran tentang variabel penelitian. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari variabel  $x$  yaitu lokus kendali internal, dan variabel  $y$  yaitu kematangan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan *antara* lokus kendali internal dengan kematangan karir, dimana koefisien  $r_{xy} = 0,589$  dengan  $p = 0,00$ , hal ini berarti semakin tinggi lokus kendali internal maka semakin tinggi juga kematangan karir. Koefisien determinan ( $r^2$ ) =  $0,347$ . Ini menunjukkan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh lokus kendali internal dengan kontribusi sebesar 34,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi lokus kendali internal yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya semakin rendah lokus kendali internal yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah kematangan karir.

Kematangan karir penting dimiliki oleh mahasiswa. Menurut Super (Winkel dan Hastuti, 2006) kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu, di mana mahasiswa termasuk dalam tahap kedua yaitu eksplorasi.

Kemudian sesuai pendapat Lefcourt (dalam Smet, 1994), lokus kendali internal adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya merupakan akibat dari tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat lokus kendali internal yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi Universitas Malikussaleh akan membuat mereka yakin bahwa keberhasilan dapat dikendalikan oleh mereka sendiri, artinya mereka mampu mengontrol keberhasilan mereka, bukan ditentukan oleh orang lain atau menunggu datangnya keberuntungan, mereka lebih mengutamakan usaha dan kemandirian. Mahasiswa dengan lokus kendali internal tinggi akan menyadari pentingnya pemilihan karir, berusaha mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut. Persiapan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi mengenai karir, mencari hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir, serta mengenali minat dan kemampuan yang dimilikinya, hal-hal ini merupakan ciri-ciri individu dengan kematangan karir yang matang atau tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa *Locus of Control Internal* ikut mempengaruhi kematangan karir siswa. Aji (2010) melakukan penelitian pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Purworejo.

Hasil penelitian Aji (2010) menunjukkan angka koefisien korelasi *locus of control internal* dengan kematangan karir sebesar  $r_{xy} = 0,549$  pada  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan positif *antara locus of control internal* dengan kematangan karir pada siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Purworejo. Hal ini sesuai dengan Seligman (1994) mengatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kematangan yaitu (a) Faktor keluarga; (b) Faktor internal individu, yang mencakup *self esteem, self expectation, self efficacy, locus of control* (lokus kendali), keterampilan, minat, bakat, dan usia; (c) Faktor sosial ekonomi yang mencakup lingkungan, status sosial ekonomi dan jenis kelamin. Rotter (dalam Kreiner & Kenicki, 2001) mengidentifikasi lokus kendali sebagai Dimensi

kepribadian Rotter mengemukakan bahwa individu cenderung menghubungkan kejadian dalam hidupnya dengan dirinya sendiri atau faktor lingkungan. Individu percaya bahwa mereka mengendalikan konsekuensi dan peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka dikatakan memiliki lokus kendali internal.

### Kesimpulan

Individu yang memiliki kecenderungan lokus kendali internal, percaya bahwa keberhasilan maupun kegagalan yang diperoleh dipengaruhi oleh perilaku dan usahanya sendiri. Jika individu memiliki kecenderungan lokus kendali internal, maka ia akan aktif dalam mencari informasi karir, mencari tahu tentang pekerjaan atau pendidikan lanjutan, berusaha memecahkan masalah dalam pemilihan karir, dan membuat rencana karir untuk memperoleh kematangan karir.

### Daftar Pustaka

- Aji, R., Hartati, S., Rusmawati, D. (2010). *Hubungan Antara Locus of control internal dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKN 4 Purworejo*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman & Co.
- Darmayanti, N. (2012). *Model Kesejahteraan Subjektif Remaja Penyintas Bencana Tsunami Aceh 2004. Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (Tidak Diterbitkan).
- Dewi, Y.K. (2012). *Hubungan Antara Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kematangan Karir pada Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta*. Skripsi. Solo: Unuversitas Sebelas Maret.
- Dybwad, T.E. (2008). *Career Maturity ( Contributions to its Construct validity) Dissertation For The Ph.D. Degree. Faculty of Social Sciences*. (Online). Tersedia: <http://munin.uit.no/bitstream/handle/10037/2492/thesis.pdf/sequence=1> ( Diakses pada Januari 2017)
- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. (2009). *Kepribadian: Teori Klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ginatri, M. (2013). *Hubungan Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa SMKNI Percut Sei Tuan*. Medan: Universitas Medan Area.
- Hadi, S. (2000). *Motodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kreitner, & Kinicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. Irwin Mc.Graw-Hill.
- Komalasari, G. (2012). *Bimbingan Belajar Bagi Remaja. Bahan Ajar Jurusan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Osipow. (1983). *Theories of Career Development*. New Jersey: The Ohio State University.
- Rice & Dolgin, 2002. *Adolescent in Theoretical Context from The Adolescent: Development, Relationship, and Culture*, 10<sup>th</sup> edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Sarwono, S.W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Seligman, L. (1994). *Developmental Career Counseling & Assesment* (2nd ed). California : SAGE Publications.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Super, D. E. (1980). *A Life-Span, Life Space Approach to Career Development*, Journal of Vocational Behavior. 16 (1): 282-298
- Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan Dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W. S dan Hastuti, M.M. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*; Edisi Revisi. Jakarta: Media Abadi.